



---

## PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 4 PAREPARE TAHUN 2016

Wahida

SMA Negeri 4 Parepare  
Email: wahida@gmail.com

### Abstrak

Pembelajaran dikatakan berhasil ketika siswa dapat memahami apa yang telah diterimanya. Penggunaan model pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam mengajar tetapi juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hasil observasi awal di SMA Negeri 4 Parepare diperoleh data bahwa siswa kelas XI IPS 2 masih memiliki masalah dengan aktivitas dan hasil belajar untuk mata pelajaran sejarah. Ketuntasan belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare sebelum dilakukan penelitian sebesar 32,5%, sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare tahun 2016.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Parepare, subjek penelitian adalah kelas XI IPS 2 yang berjumlah 40 siswa yang akan diteliti aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Prosedur penelitian tindakan terdiri dari dua siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah RPP, lembar observasi aktivitas siswa dan guru, dan soal tes evaluasi. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa rata-rata *presentase* aktivitas belajar siswa sebesar 72%, nilai tersebut dalam kategori baik. Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif pada siklus I diperoleh 57,5% dengan rata-rata nilai sebesar 65,63. Pada siklus II rata-rata *presentase* aktivitas belajar siswa sebesar 88%, nilai tersebut dalam kategori baik sekali. Ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa sebesar 85%, dengan rata-rata hasil belajar sebesar 76. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan guru melakukan inovasi model pembelajaran.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, hasil belajar, mata pelajaran sejarah, model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition*

### Abstract

*Learning is said to be successful when students can understand what has been received. The use of models of learning not only helps teachers in teaching but also makes it easy for students to understand the material studied. The results of the initial observation in SMA Negeri 4 Parepare retrieved data that students of Class XI IPS 2 still have a problem with the activity and results of the study to the subjects of history. Ketuntasan learning to grade XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare prior research of 32.5%, so that student learning activity is still low. The purpose of this research is to find out whether by application of the learning model Cooperative Integrated Reading and Composition can improve student learning outcomes and activities on subjects of history can be of Class XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare the year 2016.*

*This research was conducted at SMA Negeri 4 Parepare, the subject of the research is the class XI IPS 2 of 40 students who examined the activity and results of learning through learning model Cooperative Integrated Reading and Composition. This type of research this is a class action research (PTK).*

*The procedure consists of two action research cycle. Data collection tools used in this research is the observation sheets, RPP activity of students and teachers, and the question of the test evaluation. Research results show that I cycle the average percentage of the students' learning activities amounting to 72%, the value in the category either. Ketuntasan of classical cognitive learning results on cycle I gained 57.5% with an*



average value of 65.63. In cycle II, the average percentage of the students' learning activities of 88%, the value in the category. Ketuntasan of classical cognitive learning results students amounted to 85%, with an average of 76 learning results. Based on the above research results it can be concluded that the use of the learning model Cooperative Integrated Reading and Composition can increase the activity and results of student learning class XI IPS 2.

The success of the Integrated use of Cooperative learning model of Reading and Composition can be used as alternative learning models to increase the activity and results of student learning. Teachers are expected to do the innovation model of learning.

**Keywords:** learning activities, the results of the study, the subjects history, learning model cooperative integrated reading and composition

## 1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian bahkan persepsi manusia (Anni, 2006:2).

Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar. Dari segi proses, guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik, fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dari segi gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Cara mengajar guru sejarah dapat memberi manfaat yang besar sekali dalam menyebabkan atau mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran sejarah. Guru yang kreatif, selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar. Tuntutan pencapaian tujuan dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Adanya metode pembelajaran yang demikian memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberikan

bimbingan, yang merangsang dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Selama ini, guru lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, dengan menggunakan model konvensional yang monoton. Proses pembelajaran dikejar dan diarahkan supaya siswa bisa mengejar target nilai, sehingga siswa terus dipacu untuk belajar ekstra. Akhirnya, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, sehingga seringkali dalam proses pembelajaran, siswa hanya menghafal ilmu pengetahuan yang disampaikan guru, bukan memahaminya. Proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang membosankan dan tak menyenangkan.

Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam hal ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Masalah inilah yang perlu untuk diperbaiki. Perbaikan proses pembelajaran yang selama ini telah berlangsung adalah dengan mengubah metode mengajar yang konvensional dengan model-model pembelajaran inovatif dan kreatif.

Dalam pembelajaran sejarah lebih diarahkan kepada kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis dalam memahami konsep. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa, melalui aktivitas yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias dalam belajar. Dengan adanya pembelajaran sejarah tersebut, maka



pemahaman konsep sejarah semakin meningkat. Namun, halnya tidak demikian dalam kenyataannya dapat tercapai di SMA Negeri 4 Parepare khususnya kelas XI IPS 2.

Menurut data yang ada, hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Parepare pada mata pelajaran sejarah yang diujikan dalam ulangan harian masih rendah. Hasil belajar sejarah sangat sulit untuk memperoleh nilai rata-rata lebih dari KKM, yaitu 75. Lebih dari 50% siswa kelas XI IPS 2 mengikuti remedial untuk ulangan harian. Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare masih rendah.

Menurut informasi, guru sudah menggunakan metode pembelajaran inquiry dan diskusi kelompok, namun banyak siswa yang masih pasif dan merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Pelajaran dimulai dengan memberikan pre test atau apersepsi secara lisan kemudian menjelaskan materi dilanjutkan dengan metode inquiry, namun selama dua jam pelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya, padahal guru sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pembelajaran diakhiri dengan refleksi secara lisan dengan bertanya tentang materi yang telah disampaikan. Namun, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, sekolah juga sudah menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, wifi area dan media LCD, namun hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak yang di bawah nilai 75 yaitu Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran sejarah (wawancara dengan Pridjaji, Februari:2016).

Salah satu sebab yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare rendah adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru (Teacher Center). Karena proses pembelajaran yang berpusat kepada guru, maka kegiatan pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare tidak berusaha untuk mencatat kembali apa yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Di dalam kelas siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dan meminta power point dari guru. Minat baca siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare juga

rendah, guru dengan sengaja tidak mewajibkan siswa membeli LKS atau buku paket mata pelajaran sejarah agar siswa dapat secara aktif mencari sumber belajar sendiri. Ketika ada kesempatan untuk pergi ke perpustakaan, siswa bukannya membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah, tetapi membaca buku lain seperti novel, surat kabar, dan komik.

Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran inovatif yang dapat berpengaruh dalam penguasaan materi, dan dapat berpengaruh pada keaktifan siswa serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa. Meskipun dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan semangat, dorongan belajar dan memberikan bimbingan secara individu atau kelompok. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penerapan model pembelajaran tersebut juga akan membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran.

Guru perlu menerapkan beberapa model pembelajaran agar murid tidak jenuh dengan mata pelajaran sejarah. Di samping itu, guru harus dapat membangkitkan aktivitas dan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara membaca dan menulis. Indikator yang nampak yaitu kurangnya minat membaca dan keaktifan siswa terhadap penyampaian materi sejarah, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare. Pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta mengoptimalkan partisipasi siswa.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition yang diterapkan pada materi ajar memungkinkan terwujudnya ide dari siswa mengenai perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada. Model



pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif membaca. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition ini perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, agar bisa kondusif dengan proses pendewasaan dan pengembangan bagi siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Minat baca siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare juga rendah, guru dengan sengaja tidak mewajibkan siswa membeli LKS atau buku paket mata pelajaran sejarah agar siswa dapat secara aktif mencari sumber belajar sendiri. Ketika ada kesempatan untuk pergi ke perpustakaan, siswa bukannya membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran sejarah, tetapi membaca buku lain seperti novel, surat kabar, dan komik.

Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran inovatif yang dapat berpengaruh dalam penguasaan materi, dan dapat berpengaruh pada keaktifan siswa serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas siswa. Meskipun dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan semangat, dorongan belajar dan memberikan bimbingan secara individu atau kelompok. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penerapan model pembelajaran tersebut juga akan membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran.

Guru perlu menerapkan beberapa model pembelajaran agar murid tidak jenuh dengan mata pelajaran sejarah. Di samping itu, guru harus dapat membangkitkan aktivitas dan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara membaca dan menulis. Indikator yang nampak yaitu kurangnya minat membaca dan keaktifan siswa terhadap penyampaian materi sejarah, maka peneliti mencoba menggunakan model

pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada proses pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Parepare. Pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition memberi kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain serta mengoptimalkan partisipasi siswa.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition yang diterapkan pada materi ajar memungkinkan terwujudnya ide dari siswa mengenai perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif membaca. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition ini perlu diterapkan dalam dunia pendidikan, agar bisa kondusif dengan proses pendewasaan dan pengembangan bagi siswa.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5), model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film dokumenter, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya, Joyce (dalam Trianto, 2007:5) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai

Terkadang dalam pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal (Sanjaya, 2011:162). Untuk itu agar pesan atau



materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik maka guru harus dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pembelajaran kooperatif banyak sekali macamnya. Salah satunya adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Inti dari model ini adalah guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai dengan 6 anak yang bersifat heterogen, guru memberikan wacana atau klipng sesuai topik pembelajaran. Tiap kelompok diminta untuk menemukan ide pokok dari masing-masing wacana atau klipng yang diberikan oleh guru. Setelah siswa-siswi saling berdiskusi salah satu anggota kelompok diminta mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompoknya. Guru membuat kesimpulan (Suprijono, 2009:130-131).

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* yang diterapkan pada materi ajar memungkinkan terwujudnya ide dari siswa mengenai perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah itu berada. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar nyaman, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif.

Penelitian yang dilakukan merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru bidang studi sejarah. Tindakan kelas dilakukan dengan tahapan observasi terlebih dahulu, kemudian menyusun rencana tindakan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Hasil penelitian dianalisis untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan pembelajaran selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan baik siklus I maupun siklus II diperoleh bahwa terdapat 27 siswa

atau 67,5% berada dibawah nilai 75 yang berarti tidak tuntas. Setelah dilaksanakan tindakan penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian dari masing-masing siklus. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pada siklus I yang telah dilaksanakan diperoleh data bahwa hasil perhitungan aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada siklus I diperoleh prosentase sebesar 72%, nilai tersebut dalam kategori baik. Sedangkan dari data hasil tes, siswa yang tuntas adalah 23 anak, dengan siswa laki-laki yang tuntas adalah 13 anak, dan siswi perempuan yang tuntas adalah 10 anak. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 17 anak, terdiri dari siswa laki-laki yang tidak tuntas adalah 5 anak, dan siswi perempuan yang tidak tuntas adalah 12 anak. Diperoleh skor tertinggi yaitu 85, yang diperoleh oleh 2 siswa laki-laki dan 1 siswi perempuan. Sedangkan skor terendah yaitu 35, yang diperoleh oleh 2 siswi perempuan.

Menurut Mulyasa (2009:254) standar pencapaian ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan. Hasil belajar pada siklus I belum maksimal maka peneliti memutuskan untuk mengadakan siklus II, karena pada siklus I hasil yang diperoleh belum mencukupi standar yang telah ditentukan, jalannya diskusi juga masih tersendat, karena model diskusi ini adalah model yang masih baru baik bagi siswa maupun guru, masih banyak juga siswa yang kesulitan dalam memahami wacana dan mencari ide pokok dari wacana tersebut. Permasalahan tersebut disebabkan karena pemahaman siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* masih kurang sehingga siswa berdiskusi sambil berbicara dengan kelompok lain. Pada siklus II, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* semakin meningkat yang dapat dilihat dari siswa yang semakin bersemangat mempelajari materi dan memahami isi dari wacana. Pelaksanaan



tindakan siklus II juga sudah lebih lancar dibandingkan dengan siklus I, hal ini dikarenakan siswa sudah berpengalaman dalam melaksanakan diskusi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, walau pada awal diskusi masih ada siswa yang berbicara sendiri. Namun, jumlahnya relatif sedikit dibandingkan pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat sebesar 88%, nilai tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah baik sekali. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu siswa yang tuntas adalah 34 anak, dengan siswa laki-laki yang tuntas adalah 17 anak, dan siswi perempuan yang tuntas adalah 17 anak. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 6 anak, terdiri dari siswa laki-laki yang tidak tuntas adalah 1 anak, dan siswi perempuan yang tidak tuntas adalah 5 anak. Diperoleh skor tertinggi yaitu 90, yang diperoleh oleh 1 siswa laki-laki. Sedangkan skor terendah yaitu 55, yang diperoleh oleh 2 siswi perempuan, dengan semangat yang tinggi dan perhatian dalam pembelajaran maka hasil yang dicapai menjadi baik dan pembelajaran dikatakan berhasil, karena 85% siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar minimal yaitu  $\geq 75$ .

Pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah berjalan sesuai yang diharapkan, siswa mengikuti pelajaran dengan aktif, siswa juga terlihat belajar sambil berdiskusi, bahkan beberapa kelompok terlihat asyik dalam melakukan diskusi. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, hasil belajar dan aktivitas siswa mengalami peningkatan, maka siklus II dihentikan. Mulai dari sebelum tindakan kelas dilakukan (pra siklus) hingga siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa merupakan indikasi bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2016. Hasil peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari masing-masing siklus yaitu pada siklus I presentase aktivitas belajar siswa sebesar 72% dalam kategori baik sedangkan pada siklus II naik menjadi 88% dalam kategori baik sekali.
- b. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes evaluasi dari masing-masing siklus yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 65,63 sedangkan pada siklus II naik menjadi 76. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 57,5% dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 85%.
- c. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Terdapat perbedaan frekuensi signifikan aktivitas siswa siklus I dan siklus II yang memang merupakan frekuensi yang nyata.

##### Saran

- a. Mengingat model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat mendorong siswa lebih aktif, sekolah dengan karakteristik yang relatif sama dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan partisipasi siswa secara lebih aktif. Tetapi model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini diterapkan sesuai dengan karakteristik sekolah,



- berbeda sekolah berbeda juga hasil yang didapat.
- b. Diharapkan guru selain memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di sekolah juga dituntut kreativitasnya untuk menciptakan model pembelajaran sendiri atau mengembangkan model pembelajaran yang ada dengan melihat karakteristik sekolah dan kemampuan siswa.
  - c. Guru diharapkan melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran inovatif. Model yang baru memang tidak mudah untuk dijalankan, karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, para guru harus benar-benar dapat menerapkan model baru ini dengan semestinya.
  - d. Hendaknya keaktifan siswa dalam berdiskusi dan tanya jawab lebih ditingkatkan lagi agar diskusi model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition berjalan dengan baik.

## 5. REFERENSI

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. Statistika Jilid 2. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2004. Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmadi, Hartono. 2000. Pengembangan Pembelajaran. Semarang: IKIP Press.
- Kochhar, S. K. 2008. Pembelajaran Sejarah: Teaching History. Jakarta: Grasindo.
- Kuntowijoyo. 1995. Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rosda.
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prameda Media.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. Metode Statistika. Bandung: Transito.
- Sugandi, Ahmad. 2004. Teori Pembelajaran. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyanto. 2010. Model-model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suparman Kardi & Muhamad Nur. 2000. Pengantar pada Pengajaran dan Pengelolaan Kelas. Surabaya: Surabaya University Press.
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamburaka, Rustam E. 2002. Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2009. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I Gede. 1989. Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah. Jakarta: DIKTI.  
<http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/>